

BAB II

TEORI KEAGENAN, MANAJEMEN LABA, KONSERVATISME AKUNTANSI, PROFITABILITAS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. *Signaling Theory*

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, dikemukakan bahwa pihak yang mempunyai dan memiliki informasi memberikan sinyal atau informasi kepada investor mengenai suatu peristiwa yang terjadi di perusahaan yang dianggap memiliki dampak positif untuk investor. Teori sinyal menjelaskan mengenai sudut pandang yang dimiliki perusahaan terhadap pertumbuhan keuangan di masa mendatang, yang nantinya akan berdampak pada keputusan investasi individu dan entitas (Birmingham dan Houston, 2011). Salah satu informasi atau sinyal yang diberikan oleh perusahaan adalah informasi laporan keuangan.

2.2. *Agency Theory*

Agency Theory pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen maka kemungkinan terjadi perselisihan akan muncul karena masing-masing pihak akan berusaha memaksimalkan utilitasnya. Hubungan keagenan terjadi apabila satu atau lebih individu yang disebut sebagai *principal* menyewa individu atau organisasi lain yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan membuat keputusan kepada agen tersebut. Pada kondisi perusahaan, hubungan keagenan utama terjadi di antara

pemegang saham dan manajer sebagai *principal*, dan manajer dan pemilik utang sebagai agen.

Teori keagenan terdiri dari dua aliran, yaitu *positivist agency theory* dan *principal agent research* (Eisenhardt, 1989). Teori yang pertama akan berfokus kepada hubungan antara *principal* dengan agen dan teori yang kedua akan membahas mengenai semua hubungan atau konflik kepentingan pihak satu dengan pihak lainnya. Teori tersebut didukung dengan sifat dasar manusia yang pada umumnya manusia mementingkan dirinya, manusia selalu menghindari risiko serta manusia tidak bisa meramalkan masa depan.

Teori agensi menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antar pihak yang timbul saat masing-masing pihak berusaha untuk mencapai keinginan yang dikehendakinya. Sebagai contoh pemilik modal sebagai *principal* dan manajer sebagai agen, manajer memiliki lebih banyak informasi yang didapat sehingga timbul asimetri informasi yang dimanfaatkan oleh manajer karena mengetahui lebih banyak informasi untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dan sesuai dengan kepentingan pribadinya. Dapat disimpulkan konflik keagenan yang terjadi disebabkan karena adanya asimetri informasi yang di mana memungkinkan manajer mengungkapkan laba perusahaan tidak sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi.

2.3. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang menjadi perhatian banyak pihak dan menjadi penting bagi banyak kalangan. Meningkatkan laba merupakan salah satu strategi

manajemen agar perusahaan dapat dipandang lebih baik. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan dalam penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, baik untuk menyesatkan beberapa pemegang saham mengenai kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Healy *et al.*, 1999).

Terdapat beberapa strategi yang dilakukan saat menerapkan manajemen laba (Subramanyan dan Wild, 2014). Meningkatkan laba adalah strategi yang pertama, cara tersebut memungkinkan perusahaan meningkatkan laba selama beberapa periode. Perusahaan sering melaporkan laba yang lebih tinggi berdasarkan manajemen laba yang oportunistik. Selanjutnya adalah *big bath*, di mana perusahaan melakukan penghapusan sebanyak mungkin pada suatu periode. Periode yang dipilih biasanya pada saat kinerja perusahaan menurun atau terjadi peristiwa yang spesial seperti perubahan manajemen, merger, atau restrukturisasi. Strategi tersebut sering kali dilakukan setelah perusahaan meningkatkan laba pada periode sebelumnya. Strategi yang terakhir adalah *income smoothing*, yang merupakan strategi paling umum dalam penerapan manajemen laba. Pada strategi ini, manajer menaikkan ataupun menurunkan pendapatan yang dilaporkan agar mengurangi fluktuasi yang terjadi.

Manajemen laba merupakan manipulasi catatan dan manajemen menggunakan kapasitasnya dalam memilih pilihan akuntansi ataupun memodifikasi transaksi sehingga dapat mempengaruhi keputusan para pemegang saham. Munculnya praktik manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan

untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan (Aditama dan Purwaningsih, 2014). Analisa yang dilakukan Zang (2011) menyatakan bahwa lebih banyak perusahaan yang mengaplikasikan manajemen laba berbasis akrual dibanding dengan manipulasi nyata yang memiliki risiko akan lebih merugikan. Menurut Dyreng (2012) di negara yang memiliki aturan hukum yang lemah akan lebih banyak perusahaan yang menerapkan manajemen laba dibandingkan dengan negara yang hukumnya kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Hazarika (2012) menyatakan bahwa mayoritas manajemen akan memberikan hukuman terhadap eksekutif yang terlibat dalam penerapan manajemen laba agresif, karena dirasa dapat banyak merugikan pihak eksternal dan menyebabkan konsekuensi yang besar.

2.4. Konservatisme Akuntansi

Prinsip konservatisme akuntansi menyatakan bahwa jika terdapat beberapa pilihan atau teknik akuntansi maka yang dipilih adalah yang dampaknya paling minim terhadap ekuitas pemegang saham. Konservatisme merupakan perilaku akuntan yang meminta tingkat verifikasi yang lebih tinggi (Basu, 1997). Pengakuan awal untuk biaya dan kerugian serta memperlambat pelaporan dan keuntungan juga dapat disebut sebagai konservatisme akuntansi (Givoly & Hayn, 2000). Definisi resmi konservatisme akuntansi yang menurut Glosarium Konsep No. 2 FASB dalam Savitri (2016) yang menyatakan bahwa konservatisme adalah reaksi yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk

memastikan bahwa risiko dalam lingkungan perusahaan sudah dengan cukup dipertimbangkan.

Konservatisme merupakan reaksi untuk berhati-hati pada ketidakpastian karena saat menghadapi ketidakpastian, perusahaan memikirkan risiko dari dalam yang timbul, (Gul,2002). Pernyataan tersebut dipertegas oleh Handojo (2012) yang menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan data yang dilaporkan tidak bisa diinterpretasikan secara tepat, karena yang dilaporkan dalam laporan keuangan mengenai angka-angka yang rentang untuk hal-hal yang menguntungkan namun angka yang relatif tinggi untuk hal-hal yang merugikan.

Konservatisme berdampak kepada kejadian yang merupakan kabar baik atau *good news* dan kabar buruk atau *bad news* (Basu, 1997). Hal tersebut disebabkan kejadian yang diperkirakan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus segera diakui sehingga *bad news* akan segera terefleksi dalam laba.

Dalam penelitian oleh Hamdan (2011), dipelajari bahwa tingkat konservatisme dalam organisasi sektor publik yang terdaftar pada bursa efek Kuwait. Mereka mengatakan bahwa perusahaan sektor publik menunjukkan tingkat konservatisme yang masuk akal di bawah regulasi standar akuntansi. Mereka menemukan bahwa organisasi-organisasi besar kurang konservatif daripada organisasi-organisasi kecil. Selain itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi kurang konservatif daripada perusahaan dengan *leverage* yang lebih sedikit. Menurut Lin dan Tian (2012) pada saat menyelidiki dampak konservatisme akuntansi dan *underpricing Initial Public Offering* (IPO) dengan mengambil sampel dari bursa efek Shanghai dan Shenzhen. Hasil menyatakan bahwa

konservatisme akuntansi mengurangi asimetri informasi yang dihadapi oleh perusahaan IPO dan juga meringankan *underpricing* IPO tersebut.

2.5. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara tergantung dengan yang akan menjadi pembandingnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014). Investor menjadikan analisa rasio profitabilitas sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Menurut Hery (2017) terdapat 5 jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, antara lain:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)
2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)
3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

2.6. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lima penelitian sebagai penelitian terdahulu. Kelima penelitian yang telah dilakukan, membahas tentang pengaruh konservatisme akuntansi dan profitabilitas dengan menggunakan variabel dan sampel penelitian yang berbeda

Penelitian pertama dilakukan oleh Felicia dan Natalylova (2022), penelitian ini mengambil sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. Variabel yang digunakan adalah variabel independen, dan dependen. Variabel Independen penelitian tersebut adalah *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kualitas audit. Variabel dependen penelitian tersebut adalah manajemen laba dengan *proxy discretionaly accruals*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan konstitusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Chandra dan Claudia (2022), dengan judul Pengaruh *Accounting Conservatism* dan *Risk* Serta Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel yang digunakan adalah variabel independen, dan dependen. Variabel Independen penelitian tersebut adalah *growth*, *size*, *risk*, *leverage*, *profitability*, *accounting conservatism*, *institutional ownership*, dan *managerial ownership*. Variabel dependen penelitian tersebut adalah manajemen laba dengan *proxy discretionaly accrualas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth*

berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel *size* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, variabel independen *risk* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel independen *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel independen *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, variabel independen *accounting conservatism* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, variabel independen *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, serta yang terakhir adalah *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Anindya dan Yuyetta (2020), penelitian ini mengambil sample 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini berjudul Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah variabel independen, dependen, dan kontrol. Variabel Independen penelitian tersebut adalah konservatisme akuntansi dengan *proxy* C-Score, variabel dependen penelitian tersebut adalah manajemen laba dengan *proxy* *discretionally accruals*, dan variabel kontrol pada penelitian tersebut adalah ROA dan Size. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan konservatisme akuntansi antara perusahaan dengan berita yang baik dengan perusahaan yang sedang diterpa berita buruk. Perusahaan dengan berita baik cenderung akan berinvestasi lebih banyak dalam Positive Net Present Value. Tidak ada perbedaan akuntansi konservatisme

yang terkait penerapan aturan dan prosedur akuntansi, dan hasil Positive Net Present Value tidak terpengaruh dalam nilai buku dan pendapatan.

Penelitian keempat dilakukan oleh Zadeh, Askarany, Asl (2022), penelitian ini berjudul *Accounting Conservatism and Earnings Quality*. Penelitian ini mengambil sample perusahaan non keuangan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange (TSE) pada periode 2012-2017. Variabel yang digunakan adalah variabel independen, dependen, kontrol, dan variabel moderasi. Variabel Independen penelitian tersebut adalah konservatisme akuntansi dengan *proxy* C-Score, variabel dependen penelitian tersebut adalah kualitas laba dengan *proxy* *discretionally accruals*, variabel kontrol pada penelitian tersebut adalah *size*, *leverage*, *growth opportunity*, *audit quality*, *cash from operation*, *sales*, dan variabel moderasinya adalah *Managerial Ownership*, *Board Independence*, dan *large and institutional shareholders*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, *managerial ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, *board independence* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba, efek moderasi pemegang saham pada hubungan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba mengurangi hubungan negatif antara kedua model tersebut, serta *large and institutional shareholders* dapat mengurangi hubungan negatif kedua model tersebut.

Penelitian kelima dilakukan oleh Habibie dan Parasetya (2022), penelitian ini mengambil sample seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan

metode purposive sampling. Penelitian ini berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Variabel yang digunakan adalah variabel independen, dan dependen. Variabel Independen penelitian tersebut adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan, variabel dependen penelitian tersebut adalah manajemen laba dengan *proxy discretionary accruals*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis diterima.

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil Penelitian
Felicia dan Natalylova (2022)	Independen: X1= <i>Leverage</i> X2= Profitabilitas X3 = Likuiditas X4= Ukuran Perusahaan X5= Umur Perusahaan X6 = Kepemilikan Institusional	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017.	- Variabel independen <i>leverage</i> memiliki nilai signifikansi 0,107 yang menunjukkan variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba - Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari nilai <i>alpha</i> (0,05),

Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil Penelitian
	<p>X7 = Kualitas Audit</p> <p>Dependen:</p> <p>Y = Manajemen Laba</p>		<p>dan nilai B 0,510943.</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,355 yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>Variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai <i>alpha</i> yaitu 0,143, yang berarti ukuran</p>

Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil Penelitian
			<p>perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>- Variabel umur perusahaan memiliki nilai signfikansi 0,956 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas dari <i>alpha</i>, maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>- Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, karena memiliki nilai signifikansi diatas</p>

Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil Penelitian
			<p>nilai <i>alpha</i> yaitu dengan nilai 0,823.</p> <p>- Variabel independen kualitas audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari <i>alpha</i>, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p>
Chandra, Claudia (2022)	Independen : X1 = <i>Growth</i> X2 = <i>Size</i> X3 = <i>Risk</i> X4 = <i>leverage</i> X5 = <i>Profitability</i>	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020	<p>- <i>Growth</i> memiliki nilai koefisien sebesar - 0,061 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga variabel independen <i>growth</i> berpengaruh terhadap manajemen laba</p>

Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil Penelitian
	<p>X6 = <i>Accounting</i> <i>Conservatism</i></p> <p>X7 = <i>Institutional</i> <i>Ownership</i></p> <p>X8 = <i>Managerial</i> <i>Ownership</i></p> <p>Dependen :</p> <p>Y = Manajemen Laba</p>		<p>perusahaan dengan berita baik cenderung akan berinvestasi lebih banyak dalam Positive Net Present Value.</p> <p>- <i>Size</i> memiliki nilai koefisien sebesar 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,674 sehingga variabel independen <i>size</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba Hasil dari Positive Net Present Value tidak terpengaruh dalam nilai buku dan pendapatan.</p> <p>- Variabel independen <i>risk</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>

Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba - Variabel independen profitability tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. - Variabel independen <i>accounting conservatism</i> memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. - Variabel independen institutional ownership tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. - Variabel independen managerial ownership tidak berpengaruh

Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil Penelitian
			terhadap manajemen laba.
Anindya, Yuyetta (2020)	<p>Independen:</p> <p>X1 = <i>Leverage</i></p> <p>X2 = <i>Sales Growth</i></p> <p>X3 = <i>Size</i></p> <p>X4 =</p> <p>Profitabilitas</p> <p>Dependen:</p> <p>Y =</p> <p>Manajemen Laba</p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018	<p>- Nominal signifikansi tersebut lebih tinggi dari 5% atau 0,05.</p> <p>Kesimpulannya adalah <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>Dengan demikian Hipotesis ke-1 diterima.</p> <p>- <i>Sales growth</i> memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba.</p> <p>Dengan demikian Hipotesis ke-2 diterima.</p>

Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian, Hipotesis ke-3 ditolak - Variabel profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Maka kesimpulannya adalah Hipotesis ke-4 ditolak
Zadeh, Askarany, Asl (2022)	Independen: X1 = <i>Accounting Conservatism</i> X2 = <i>Board Independence</i> X3 = <i>Managerial Ownership</i>	Perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Tehran Stock Exchange (TSE) pada periode tahun 2012-2017	<ul style="list-style-type: none"> - Studi antara konservatisme akuntansi bukanlah penelitian yang baru, namun hasilnya tidak konsisten - Temuan menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dan model yang dipilih

Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil Penelitian
	<p>X4 = <i>large and institutional shareholders</i></p> <p>X5 = <i>ownership of institutional shareholders</i></p> <p>Dependen:</p> <p>Y = Kualitas Laba</p>		<p>(model Dechow dan Dichev dan model Jones yang dimodifikasi) dapat memiliki dampak moderat pada hubungan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Temuan menunjukkan hubungan yang signifikan dan negatif antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba. - Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya independensi dewan (sebagai moderator faktor) dapat

Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil Penelitian
			memperkuat hubungan yang ada antara konservatisme akuntansi dan pendapatan kualitas
Habibie, Parasetya (2022)	<p>Independen:</p> <p>X1 = Konservatisme Akuntansi</p> <p>X2 = <i>Leverage</i></p> <p>X3 = Likuiditas</p> <p>X4 = Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen:</p> <p>Y = Manajemen Laba</p>	<p>Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020</p> <p>Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>- Pengaruh profitabilitas menunjukkan hasil positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>- Pengaruh leverage terhadap manajemen laba menunjukkan hasil yang positif signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>- Pengaruh likuiditas menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.</p>

Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil Penelitian
			- Pengaruh ukuran perusahaan menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap manajemen laba

2.7. Pengembangan Hipotesis

2.7.1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan cara menyajikan laba yang disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan oleh manajemen dan dilakukan melalui pengelolaan akrual (Safitri, 2016). Prinsip tersebut berkaitan dengan definisi konservatisme yang dikemukakan oleh Zhang (2010) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak saja berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi namun kerap kali berkaitan dengan akuntansi akrual. Berdasarkan kedua prinsip mengenai manajemen laba dan konservatisme akuntansi tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen laba dan konservatisme akuntansi saling berkaitan. Penerapan konservatisme yang tinggi dalam akuntansi menciptakan situasi di mana perusahaan cenderung lebih hati-hati dalam mengakui keuntungan atau pendapatan, sehingga dapat menunda pengakuan atau mengurangi jumlah keuntungan yang diakui. Dalam hal ini, manajemen laba dapat menggunakan konservatisme akuntansi sebagai alasan atau justifikasi untuk memanipulasi laporan keuangan dengan cara yang menguntungkan perusahaan.

Menurut studi yang dilakukan oleh Claudia (2022) menyatakan bahwa penerapan konservatisme yang lebih tinggi pada pelaporan keuangan perusahaan menyebabkan semakin tinggi pula praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Maka penjelasan yang diberikan oleh para ahli hipotesis yang diajukan adalah:

***HA₁*: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba**

2.7.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang dapat mendapatkan laba yang tinggi dinilai memiliki kinerja yang baik. Profitabilitas menjadi salah satu acuan bagi para investor sebelum melakukan investasi. Profitabilitas menggambarkan hubungan antara beban dan pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan aset pada aktivitas produktif perusahaan (Gitman dan Zutter, 2015). Dengan ketertarikan investor terhadap profitabilitas maka, pada periode tertentu di mana profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan tidak sesuai yang diharapkan, pihak manajemen akan cenderung menerapkan manajemen laba yang lebih tinggi (Saniamisha dan Jin, 2019). Studi yang dilakukan oleh Felicia dan Natalylova (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan manajemen laba. Maka, dari penjelasan yang diberikan oleh para ahli dan penelitian terdahulu hipotesis yang diajukan adalah:

***HA₂*: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba**